

Risiko sistematis emiten pangan dalam isu krisis pangan

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 1 Nomor 2 2023
Hal. 43-47
DOI: 10.58784/rapi.43

Moses Crespo Lumenta
Corresponding author:
crepomoses245@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Chanaya Bertha Ruus
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 26 July 2023
Revised 27 July 2023
Accepted 27 July 2023
Published 27 July 2023

ABSTRACT

The issue of the global food crisis since the COVID-19 pandemic is still rife in the Indonesian capital market until early 2023. The purpose of this study is to analyze systematic risk and stock return performance. The sample for this study is stocks in the food sub-sector in Indonesia with an observation period from 1 January 2023 to 30 April 2023. This study finds that the performance of returns on risk is still not optimal for all samples where the average stock returns and systematic risk are still low. Individually, GZCO is a high-risk and return asset and has optimal stock performance.

Keywords: systematic risk; return; Treynor ratio; CAPM
JEL Classification: G11; G12; G14

©2023 Moses Crespo Lumenta, Chanaya Bertha Ruus



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan utama makhluk hidup dalam menjaga kelangsungan hidup. Krisis pangan merupakan salah satu isu global yang paling penting saat ini. Masalah kelaparan, keterbatasan akses terhadap pangan, dan ketidakstabilan harga pangan masih menjadi permasalahan serius di banyak negara. Salah satu pemicu isu krisis pangan sehingga memerlukan penanganan khusus oleh pemerintah dan masyarakat adalah pandemi COVID-19 (Sutanty et al., 2020; Amalia et al., 2022; Andriani et al., 2022). Menurut Wulandani dan Anggraini (2020), ketahanan pangan nasional menjadi sebuah pilar penting bukan hanya dalam menghadapi pandemi COVID-19 tetapi dari perspektif sosial dan ekonomi.

Pada tahun 2023, keberlanjutan isu krisis pangan sejak pandemi COVID-19 merebak secara global. Kondisi ini diduga berdampak pada risiko sistematis dari emiten yang beroperasi di bisnis pangan. Risiko sistematis merupakan refleksi dari kondisi makro ekonomi atau faktor lainnya seperti keamanan dan politik (Sujana, 2015). Secara empiris, Effendi et al. (2017), Mallisa et al. (2022), dan Modeong et al. (2022) membuktikan bahwa terdapat dampak signifikan atas tingkat pengembalian investasi. Tujuan riset ini adalah untuk menganalisis risiko sistematis dan kinerja pengembalian saham dari emiten pangan dalam konteks isu krisis pangan global.

2. Tinjauan pustaka

Secara empiris, hubungan risiko sistematis dan tingkat pengembalian bersifat variatif pada kondisi tertentu. Misalnya, Sunaryo (2021), dan Adicandra et al. (2022) menemukan bahwa hubungan risiko sistematis dan tingkat pengembalian dimungkinkan memiliki hubungan terbalik pada kejadian sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Kuada dan Mamonto (2023) juga menemukan bahwa kondisi yang sama atas hubungan risiko sistematis dan tingkat pengembalian juga dapat terjadi khususnya pada hari raya keagamaan dimana risiko sistematis cenderung lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diperoleh investor.

Sebaliknya, Lestari dan Erdiana (2021), Rahmi (2022), dan Budiarso dan Pontoh (2023) menemukan bahwa hubungan risiko sistematis dan tingkat pengembalian cenderung positif dimana pengembalian yang tinggi cenderung akan diikuti oleh risiko sistematis yang tinggi. Temuan lainnya dari Sartika (2023) menunjukkan bahwa sebuah risiko sistematis sebuah aset dapat diiringi oleh tingkat pengembalian yang tinggi atau aset berisiko sistematis rendah dapat memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Secara konsisten, Liwe (2023) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan atas tingkat pengembalian antara saham berisiko sistematis tinggi dengan saham berisiko sistematis rendah.

H1: Emiten pangan memiliki risiko sistematis tinggi selama isu krisis pangan

3. Metode riset

Riset ini menggunakan 25 emiten sub sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023. Adapun emiten-emiten sub sektor pangan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut: AALI, ANDI, ANJT, BISI, BTEK, BWPT, CSRA, DSNG, FAPA, FISH, GOLL, GZCO, JAWA, LSIP, MAGP, MGRO, PALM, PGUN, PSGO, SGRO, SIMP,

SMAR, SSMS, UNSP, dan WAPO. Pengujian hipotesis dalam riset ini menggunakan persamaan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) khususnya dalam menentukan risiko sistematis (β). Persamaan CAPM menggunakan formula sebagai berikut.

$$R - RF = \alpha + \beta_{RM-RF} + \varepsilon$$

R adalah tingkat pengembalian saham yang dihitung sebagai selisih harga pasar saat ini dengan harga pasar sebelumnya dibagi harga pasar sebelumnya. RF adalah tingkat pengembalian aset bebas risiko yang berasal dari Bank Indonesia dan dihitung harian dengan basis 365 hari. RM adalah tingkat pengembalian pasar yang mengacu pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan dihitung sama seperti R. Pada analisis lanjut, riset ini menggunakan rasio Treynor (TR) untuk menilai kinerja pengembalian atas risiko dengan formula berikut.

$$TR = \frac{R - RF}{\beta}$$

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari 25 emiten sub sektor pangan dalam periode 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023. Rata-rata (*mean*) tingkat pengembalian sepanjang periode menunjukkan nilai negatif yang mengindikasikan belum optimalnya kinerja saham. Mendukung hasil tersebut, nilai simpangan baku (SD) masih relatif kecil sehingga saham sub sektor pangan masih tergolong kurang acak (*less volatile*). Akan tetapi, nilai negatif dari kecondongan (*skew*) cenderung mengindikasikan adanya respon positif dari pasar atas saham sub sektor pangan. Secara keseluruhan, risiko sistematis (β) dari sub sektor pangan masih tergolong rendah (kurang dari 1) dengan kinerja pengembalian berdasarkan TR adalah belum optimal. Berdasarkan temuan-temuan, maka riset ini tidak dapat

menerima H1 karena saham sub sektor pangan memiliki risiko sistematis rendah selama periode pengamatan.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Mean	-0.0004
SD	0.0082
Skew	-0.68
Kurt	2.29
β	0.6905
TR	-0.0006

Secara rinci, riset ini menyajikan hasil analisis secara individual atas β , R, dan TR. Tabel 2 menyajikan hasil analisis atas β , R, dan TR dimana saham diurutkan dari nilai terkecil hingga nilai tertinggi dari β . Berdasarkan urutan, diketahui bahwa saham FISH cenderung kurang berisiko dengan nilai R positif tetapi belum memiliki kinerja yang optimal sesuai analisis TR. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa PGUN memiliki risiko tertinggi tetapi memiliki R bernilai negatif sehingga TR mengindikasikan kinerja pengembalian yang belum optimal.

Tabel 2. Urutan β individual

	β	R	TR
FISH	-0.0986	0.0004	-0.0042
DSNG	-0.0920	0.0005	-0.0055
SGRO	-0.0395	0.0000	0.0000
ANDI	0.0000	-0.0002	6.1016
BTEK	0.0000	-0.0002	6.1016
GOLL	0.0000	-0.0002	6.1016
MAGP	0.0000	-0.0002	6.1016
SMAR	0.1507	0.0011	0.0071
FAPA	0.1525	0.0019	0.0123
AALI	0.3302	-0.0006	-0.0018
UNSP	0.3844	-0.0022	-0.0056
BISI	0.4532	0.0006	0.0013
SIMP	0.4757	-0.0006	-0.0013
PSGO	0.6994	-0.0003	-0.0005
LSIP	0.7602	-0.0001	-0.0001
ANJT	0.8881	0.0006	0.0007
BWPT	0.9845	-0.0010	-0.0010
JAWA	1.0929	-0.0032	-0.0030
SSMS	1.1857	0.0022	0.0018
MGRO	1.2215	-0.0020	-0.0017
CSRA	1.2273	-0.0009	-0.0008
PALM	1.4402	-0.0009	-0.0006
GZCO	1.5084	0.0029	0.0019
WAP0	2.0196	-0.0063	-0.0031
PGUN	2.5183	-0.0009	-0.0004

Tabel 3 menyajikan urutan R individual dari saham sub sektor pangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa WAP0 memiliki R terendah tetapi masih tergolong aset yang berisiko. Selain itu, hasil analisis atas TR juga menunjukkan bahwa WAP0 masih memiliki kinerja pengembalian atas risiko yang belum optimal. Sebaliknya, GZCO merupakan saham yang memiliki R tertinggi dengan kategori aset berisiko sehingga hasil analisis TR menunjukkan kinerja pengembalian yang cukup optimal.

Tabel 3. Urutan R individual

	β	R	TR
WAP0	2.0196	-0.0063	-0.0031
JAWA	1.0929	-0.0032	-0.0030
UNSP	0.3844	-0.0022	-0.0056
MGRO	1.2215	-0.0020	-0.0017
BWPT	0.9845	-0.0010	-0.0010
PGUN	2.5183	-0.0009	-0.0004
CSRA	1.2273	-0.0009	-0.0008
PALM	1.4402	-0.0009	-0.0006
SIMP	0.4757	-0.0006	-0.0013
AALI	0.3302	-0.0006	-0.0018
PSGO	0.6994	-0.0003	-0.0005
ANDI	0.0000	-0.0002	6.1016
BTEK	0.0000	-0.0002	6.1016
GOLL	0.0000	-0.0002	6.1016
MAGP	0.0000	-0.0002	6.1016
LSIP	0.7602	-0.0001	-0.0001
SGRO	-0.0395	0.0000	0.0000
FISH	-0.0986	0.0004	-0.0042
DSNG	-0.0920	0.0005	-0.0055
BISI	0.4532	0.0006	0.0013
ANJT	0.8881	0.0006	0.0007
SMAR	0.1507	0.0011	0.0071
FAPA	0.1525	0.0019	0.0123
SSMS	1.1857	0.0022	0.0018
GZCO	1.5084	0.0029	0.0019

Tabel 4 menyajikan urutan dari hasil analisis TR dimana kinerja pengembalian saham atas risiko diurutkan berdasarkan nilai paling kurang optimal hingga paling optimal. Riset ini menemukan beberapa keunikan atas hasil analisis TR, misalnya ANDI, BTEK, GOLL, dan MAGP merupakan aset kurang berisiko tapi cenderung memiliki kinerja paling optimal. Temuan ini mengindikasikan

bahwa TR tidak dapat dijadikan referensi bagi aset-aset ini karena R masing-masing bernilai negatif. Sebaliknya, FAPA dan SMAR merupakan aset-aset kurang berisiko dan memiliki kinerja saham paling optimal tetapi masih memiliki R yang belum optimal. Secara alternatif, GZCO merupakan aset yang memiliki β dan R relatif tinggi sehingga memberikan kinerja pengembalian yang paling optimal sesuai analisis TR. Temuan-temuan dari riset ini konsisten dengan bukti-bukti dari Lestari dan Erdiana (2021), Sunaryo (2021), Adicandra et al. (2022), Rahmi (2022), Kuada dan Mamonto (2023), Budiarto dan Pontoh (2023), Liwe (2023), dan Sartika (2023). Temuan-temuan ini mengimplikasikan bahwa risiko sistematis memiliki hubungan relatif dengan tingkat pengembalian terkait fenomena kejadian ekonomi yang terjadi dalam sebuah periode tertentu.

Tabel 4. Urutan rasio Treynor individual

	β	R	TR
UNSP	0.3844	-0.0022	-0.0056
DSNG	-0.0920	0.0005	-0.0055
FISH	-0.0986	0.0004	-0.0042
WAPO	2.0196	-0.0063	-0.0031
JAWA	1.0929	-0.0032	-0.0030
AALI	0.3302	-0.0006	-0.0018
MGRO	1.2215	-0.0020	-0.0017
SIMP	0.4757	-0.0006	-0.0013
BWPT	0.9845	-0.0010	-0.0010
CSRA	1.2273	-0.0009	-0.0008
PALM	1.4402	-0.0009	-0.0006
PSGO	0.6994	-0.0003	-0.0005
PGUN	2.5183	-0.0009	-0.0004
LSIP	0.7602	-0.0001	-0.0001
SGRO	-0.0395	0.0000	0.0000
ANJT	0.8881	0.0006	0.0007
BISI	0.4532	0.0006	0.0013
SSMS	1.1857	0.0022	0.0018
GZCO	1.5084	0.0029	0.0019
SMAR	0.1507	0.0011	0.0071
FAPA	0.1525	0.0019	0.0123
ANDI	0.0000	-0.0002	6.1016
BTEK	0.0000	-0.0002	6.1016
GOLL	0.0000	-0.0002	6.1016
MAGP	0.0000	-0.0002	6.1016

5. Kesimpulan

Isu krisis pangan sejak pandemi COVID-19 terus merebak dalam pasar modal di Indonesia hingga memasuki awal tahun 2023. Dampak isu ini diduga memiliki dampak tertentu pada risiko sistematis khususnya terhadap saham-saham di sub sektor pangan. Studi ini menemukan bahwa rata-rata pengembalian berdasarkan seluruh sampel adalah bernilai negatif dengan risiko yang rendah sehingga menghasilkan kinerja yang belum optimal. Secara individual, riset ini menemukan bahwa GZCO adalah aset dengan risiko dan pengembalian tinggi serta memiliki kinerja saham optimal.

Daftar pustaka

- Adicandra, R., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Analisis tingkat pengembalian dan risiko investasi (Studi pada industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 225-234. DOI: 10.29303/risma.v2i2.211
- Amalia, T. A., Adibrata, J. A., & Setiawan, R. R. (2022). Food security strategy in the pandemic time COVID-19: Strengthening village potential through sustainable farming in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 129-140. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/13733>
- Andriani, R. N. R., Rustendi, T., Marlina, R., & Dermawan, W. D. (2022). Inovasi pengolahan produk untuk mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemi COVID 19. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68-72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM/article/view/41565>
- Budiarto, N., & Pontoh, W. (2023). The contrarians: Are they really the winner? *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(1), 23-27. DOI: 10.58784/cfabr.22
- Effendi, M., Hidayat, & Muningshar. (2017). Analisis risiko sistematis dan

- risiko tidak sistematis terhadap expected return saham dalam pembentukan portofolio optimal indeks saham LQ45. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(02), 178-193. <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/53>
- Kuada, M. C., & Mamonto, S. (2023). The “Christmas Effect” on defensive accelerated stocks. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(2), 56-60. DOI: 10.58784/cfabr.28
- Lestari, & Erdiana, A. (2021). Analisis perbedaan risk dan return antara saham syariah dan konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 227-241. DOI: 10.30588/jmp.v10i2.727
- Liwe, A. G. (2023). Stock risk and return before and during the Covid-19 pandemic. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(2), 61-66. DOI: 10.58784/cfabr.39
- Mallisa, C. S., Timbang, F., Palullungan, M., & Appulembang, O. M. (2022). Can the market affect non-government banking returns during COVID-19 pandemic? *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(1), 12-16. DOI: 10.58784/cfabr.6
- Modeong, D., Wati, R., Ante, J., & Tadung, E. (2022). The effect of market risk on returns: Case of banking in Indonesia. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(1), 6-11. DOI: 10.58784/cfabr.3
- Rahmi, I. A. (2022). Pengaruh likuiditas dan risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 205-217. DOI: 10.46306/rev.v2i2.58
- Sartika, S. (2023). Stock portfolio and optimal return. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(2), 28-35. DOI: 10.58784/cfabr.24
- Sujana, I. N. (2015). Systematic risk: Variabel yang mempengaruhi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1-6. DOI: 10.23887/ekuitas.v3i1.12768
- Sunaryo. (2021). Perbandingan tingkat pengembalian dan risiko sebelum dan kondisi mulai COVID-19 serta pada posisi rebound saham. *Mediastima*, 27(1), 39-56. DOI: 10.55122/mediastima.v27i1.211
- Sutanty, M., Fitriyani, I., Yamin, M., Aprilyansyah, A., & Saputri, D. A. (2020). Pencegahan krisis pangan di masa pandemi COVID-19 melalui budidaya tanaman memanfaatkan pekarangan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 201-204. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/view/811?articlesBySameAuthorPage=2>
- Wulandani, B. R. D., & Anggraini, W. (2020). Food estate sebagai ketahanan pangan di tengah pandemi COVID-19 di Desa Wanasaba. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 386-390. DOI: 10.31764/jpmb.v4i1.3062